

Hubungan Spiritualitas Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Ambulu Kabupaten Jember.

Oleh :

Inas Mudrika Almarwah, Sri Utami, SKM., MM. , Ns. Sofia Rhosma Dewi, M.Kep.

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

inazone30@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mengalami banyak perubahan salah satunya perubahan pada sistem kardiovaskuler. Penurunan elastisitas pembuluh darah dan penebalan pada aorta meningkatkan tekanan darah memicu terjadinya hipertensi. Spiritualitas merupakan cara memunculkan kesadaran akan dimensi transenden. Kedekatan individu dengan Tuhannya akan memunculkan efek positif pada diri individu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 73 lansia, sampel yang diambil 60 responden yang diperoleh dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *prpositive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Spiritual Attitude Inventory User Guide*. Hasil analisa data menunjukkan bahwa responden dengan nilai tertinggi spiritualitas 117 dan tekanan darah tertinggi responden 200 mmHg. Hasil uji statistik menggunakan *Pearson* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p value 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu 0,519 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel adalah sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan serta fasilitas kesehatan pada lansia.

Kata Kunci: *Spiritualitas, Hipertensi, Lansia*

Daftar Pustaka: 20 (2007-2015)

ABSTRACT

Elderly are people who have reached the age of 60 years and older who experienced a lot of change and one of them is the cardiovascular system. A decrease in the elasticity of blood vessels and thickening of the aorta increases blood pressure and lead to hypertension. Spirituality is the awareness of the transcendent dimension. The proximity of the individual with God will bring a positive effect on the individual. The purpose of this study is to determine the correlation of spirituality with high blood pressure in hypertensive elderly. It's a correlation study with cross sectional approach population are 73 elderly, there were 60 respondents taken by purposive sampling. The data collected by using SAI. The data analysis showed that the highest grade for spiritual values is 117 and the highest blood pressure is 200 mmHg. Statistical test results using Pearson with $\alpha = 0.05$ p values obtained value of 0.000, so it can be concluded that there is a significant relationship between spirituality with blood pressure in elderly hypertensive patients. The r value is 0.519, which means the strength of the relationship between variables is moderate. From this study was recommended to the health provider to improve the quality and quantity of services, and health facilities for the elderly.

Keywords: Spirituality; Hypertension; Elderly

Bibliography : 20 (2007-2015)



PENDAHULUAN

Menurut UU no. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita.

Lansia merupakan periode individu mengalami penurunan fungsi organ. Penurunan fungsi organ yang dialami lansia menyebabkan lansia mudah menderita penyakit, baik berupa penyakit menular maupun tidak menular. Salah satu penyakit yang paling sering di derita lansia adalah penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan keadaan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) prevalensi penyakit yang paling sering diderita lansia Indonesia adalah hipertensi dengan kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 45.9 % dan kelompok usia 65-74 tahun sebanyak 57.6 % dan kelompok usia ≥ 75 tahun sebanyak 63.8 %. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya usia semakin besar prevalensi lansia penderita hipertensi. Di wilayah Jember menurut Dinas Kesehatan Jember (2014) proporsi lansia yang menderita hipertensi sebesar 31,7 % dari total penduduk lansia sebesar 49,5%. Ambulu merupakan

kecamatan dengan jumlah penduduk lansia tertinggi yang masuk dalam sepuluh besar dan berada di urutan nomor 6 untuk lansia penderita hipertensi di kabupaten Jember.

Pengobatan hipertensi dengan tehnik medikamentosa tidak memberikan hasil yang maksimal. Beberapa jurnal penelitian menyebutkan spiritualitas mempengaruhi tekanan darah, salah satunya penelitian Dewi (2015) dengan judul "*Perawatan Spiritual Transenden Terhadap Status Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Di Kabupaten Jember*" menyebutkan perawatan spiritual transenden mampu meningkatkan persepsi kesehatan lansia dan menurunkan tekanan sistolik lansia dengan hipertensi namun perawatan spiritual transenden tidak mampu menurunkan tekanan diastolik lansia dengan hipertensi. Spiritualitas diasosiasikan dengan kesehatan mental, manajemen substansi pencarian tujuan dan kebermaknaan hidup. Destarina & Agrina & Dewi (2014) mengatakan spiritualitas mencakup hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam harmonis, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan ketuhanan (Hamid, 2009). Salah satu tugas perkembangan lansia berkaitan dengan spiritualitas adalah beradaptasi

terhadap penurunan kesehatan dan kekuatan fisiknya. Keyakinan spiritual dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku pasien dan keluarga yang berupa sumber dukungan, sumber kekuatan dan penyembuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja ambulu kabupaten jember. Peneliti berharap akan ada penanganan terbaru yang dapat melengkapi pelayanan sebelumnya guna meningkatkan kualitas pelayanan pada lansia penderita hipertensi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 73 lansia dan sampel yang diambil sejumlah 60 responden menggunakan tehnik *purposive sampling*. Kuesioner yang digunakan adalah *Spiritual Attitude Inventory User Guide*. Penelitian ini dilakukan pada bulan april di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Pearson* dengan nilai $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia merupakan faktor yang paling menonjol penyebab terjadinya hipertensi. Semakin bertambahnya usia semakin tinggi resiko menderita hipertensi. Fenomena ini diperkuat karena pada sistem kardiovaskuler lansia mengalami penurunan fungsi organ khususnya pada pembuluh darah dan aorta. Penebalan dinding aorta dan penurunan elastisitas pembuluh darah menyebabkan peningkatan pada tekanan darah lansia. Dalam penelitian Lilyana (2008) mengatakan bahwa Tekanan Darah Sistolik (TDS) terus meningkat sampai usia 80 tahun. Sedangkan Tekanan Darah Diastolik (TDD) hanya meningkat pada usia 55-60 tahun, kemudian menurun secara perlahan atau bahkan menurun drastis. Mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember berusia 60-66 tahun sebanyak 35 jiwa. Pada usia ini, baik TDS maupun TDD berada dalam tahap peningkatan. Perubahan sistem kardiovaskuler yang terjadi pada tahap ini memicu terjadinya hipertensi. Kekakuan aorta akan meningkatkan TDS namun mengurangi volume darah aorta. Keadaan ini yang pada akhirnya akan menurunkan TDD pada lansia.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
60-66 tahun	35	58,3 %
67-73 tahun	22	36,7 %
74-80 tahun	3	5 %
Total	60	100,00 %

Berdasarkan tabel diatas responden di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember rata-rata berusia 60-66 tahun yakni sebanyak 35 orang (58,3%) dari jumlah seluruh responden.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	0	0,00 %
Perempuan	60	100,00 %
Total	60	100,00 %

Berdasarkan tabel diatas lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember rata-rata berjenis kelamin perempuan. Fenomena ini didapat pada saat penelitian, seluruh responden yang datang adalah perempuan. Menurut Lilyana (2008) wanita memiliki resiko menderita hipertensi di usia menopause. Bahkan pada usia 65 tahun , terjadinya hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan pria. Kejadian ini

dipengaruhi oleh faktor hormonal. Karena, pada wanita usia lanjut sistem hormon mengalami penurunan fungsi.

Apabila ditinjau dari pola makan / diet garam, responden pada penelitian ini mengaku bahwa sangat menyukai makanan asin. Mereka mengatakan makanan asin terasa lebih gurih dan nikmat. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh wilayah Ambulu yang berada di wilayah pesisir. Masyarakat Ambulu kemungkinan akan lebih sering mengkonsumsi makanan bernatrium tinggi dibanding daerah lain yang jauh dari pantai. Menurut Dewi (2015) konsumsi makanan dengan kandungan natrium tinggi akan menyebabkan pengaktifan sistem *renin-angiotensin* yang berperan pada peningkatan kekakuan arteri dengan menurunkan kandungan elastin dan meningkatkan kandungan kolagen pada pembuluh darah. Selain itu, kandungan natrium yang tinggi akan menyebabkan retensi cairan pada pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan volume darah. Peningkatan volume darah yang diikuti kekakuan arteri akan menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa TDS tertinggi responden di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember adalah 200mmHg dan terendah 140 mmHg. Sedangkan untuk TDD tertinggi responden adalah 110 mmHg dan terendah 70 mmHg.

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
TDS	6	140.0	200.0	156.6	16.12101
	0	0	0	667	
TDD	6	70.00	110.0	93.55	8.36949
	0	0	00		
Valid N (listwise)	6				

Spiritualitas menurut Potter & Perry (2010) adalah suatu cara untuk menjadi dan menjalani sesuatu yang muncul dari kesadaran akan dimensi transenden. Spiritualitas membuat seseorang dapat mencintai, memiliki kepercayaan dan harapan mencari arti hidup serta memelihara hubungan dengan orang lain. Parameter spiritualitas sendiri dapat diukur dari frekuensi ibadah dan keyakinan agama, tingkat kesejahteraan, pandangan tentang dunia dan hubungan dengan

Tuhan serta perjuangan menemukan makna keagamaan, dan kontrol diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden, didapatkan nilai spiritualitas tertinggi responden di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember adalah 117 dan terendah 78.

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
spiritualitas	6	78.00	117.0	101.0	8.24004
	0	0	0	000	
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel diatas, responden mengatakan bahwa di daerah mereka rutin di adakan pengajian, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka mengatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, karena tidak hanya mengaji, masyarakat juga mendapatkan siraman rohani usai mengaji. Acara ini rutin dilaksanan 1 kali dalam seminggu yang diikuti oleh seluruh masyarakat dimasing-masing wilayah RT.

Correlations			
		spiritualitas	TDS
spiritualitas	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
TDS	Pearson Correlation	-.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Pada pembahasan sebelumnya dikatakan bahwa apabila $\rho \leq 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Tabel diatas menunjukkan bahwa $\rho = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara spiritualitas dengan tekanan darah sistolik. Nilai r tabel menunjukkan 0,519 yang berarti kekuatan antara dua variabel sedang dengan korelasi negatif yaitu, semakin tinggi spiritualitas semakin rendah tekanan darah dan semakin rendah spiritualitas makan semakin tinggi tekanan darah.

Berbeda dengan hasil korelasi spiritualitas dengan TDD. Pada tabel menunjukkan bahwa $\rho = 0,003 < 0,05$. Nilai r tabel menunjukkan 0,383 yang berarti kekuatan hubungan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa spiritualitas lebih berpengaruh pada TDS dibandingkan TDD. Dibuktikan

dengan nilai r tabel TDS lebih besar dibanding nilai r TDD.

Correlations			
		spiritualitas	TDD
spiritualitas	Pearson Correlation	1	-.383**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	60	60
TDD	Pearson Correlation	-.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	60	60

Menurut Dewi (2015) kedekatan seseorang dengan Tuhannya mampu mengaktifkan *God Spot* di lobus frontal, dan mengaktifasi sistem limbik yang selanjutnya akan mestimulasi HPA axis dan sistem saraf simpatis. Aktivasi Hpa Axis akan menyebabkan peningkatan pelepasan serotonin dan penurunan kortisol yang akan menstimulasi timbulnya efek relaksasi. Aktivasi sistem saraf simpatis juga menstimulasi penurunan vasopresin dan epinefrin yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah. Aktivasi kedua sistem ini akan menyebabkan penurunan TDS pada lansia.

Kegiatan ibadah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menimbulkan efek positif pada kesehatan tubuh. Misalkan shalat, puasa dan zakat. Kegiatan ibadah ini merupakan kebiasaan yang dilakukan dalam hal

keagamaan namun memiliki efek yang besar bagi kesehatan tubuh. Dewi (2015) mengatakan bahwa kegiatan shalat yang dilakukan dengan benar dapat menurunkan konsumsi oksigen, meningkatkan aliran darah dan fungsi jantung yang akan menyebabkan relaksasi otot dan peningkatan immunitas tubuh. Begitupun dengan puasa. Puasa sendiri secara langsung dapat meringankan beban kerja sistem pencernaan yang selain itu dapat memberikan efek penurunan kadar gula serta lemak yang merupakan faktor resiko terjadi hipertensi. Kegiatan lain seperti dzikir dan mengaji memiliki efek menurunkan ritme pernafasan. Ritme pernafasan yang menurun akan mempengaruhi tekanan intrathorakal, aliran balik vena dan afterload ke ventrikel sinistra. Hal ini akan menyebabkan perubahan vaskuler yang berperan penting dalam mengatur resistensi tahanan vaskuler yang pada akhirnya akan menurunkan tekanan diastolik lansia dengan hipertensi. Namun demikian, akibat proses menua pada sistem kardiovaskuler lansia yang berusia diatas 60 tahun, TDD hanya akan mengalami sedikit perubahan dan bahkan cenderung menetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember memiliki nilai spiritualitas 117 dan terendah 78 dengan nilai tengah 101.
2. Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember memiliki nilai tekanan darah sistolik (TDS) tertinggi 200 mmHg dan tekanan darah diastolik (TDD) tertinggi 110 mmHg dengan nilai tengah TDS 156 mmHg dan TDD 93 mmHg.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Buck, dkk. (2009). An examination of the relationship between multiple dimension of religiosity, bloodpressure, and hypertension.http://scholar.harvard.edu/files/daviddrwilliams/files/2009-an_examination_of-williams.pdf. (diperoleh 22 Oktober 2015)

- Devicaesaria, A. (2014). Hipertensi Krisis. *Medicinus*, 27 (3).
- Destarina & Agrina & Dewi. (2014). Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. *JOM PSIK*, 1 (2).
- Dewi, Sofia Rhosma. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewi, Sofia Rhosma. (2015). Perawatan Spiritual Transenden Terhadap Status Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Di Kabupaten Jember .
- Hidayat, A. A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Media.
- Jember, Dinas Kesehatan. (2014).
- Lilyana. (2008). Faktor-faktor Hipertensi Pada Jamaah Pengajian Majelis Zikir SBY Nurussalam. tidak dipublikasikan. <http://lib.ui.ac.id>. (diperoleh 22 oktober 2015)
- Muhammad, Achmah. (2009). Spiritualitas Management. <http://digilib.uinsuka.ac.id/8601/1/achmahmuhammadspiritualitasmanagement.pdf>. (diperoleh 22 Oktober).
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2013). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pasiak, Taufik Fredrik. (2009). Model Penjelasan Spiritualitas Dalam Konteks Neurosains. <http://digilib.uinsuka.ac.id/15225/1/babivdaftarpustaka.pdf>. (diperoleh 22 oktober 2015)
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2009). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- RI, Kementrian Kesehatan. (2011). Prevalensi Hipertensi Jawa Timur. <http://depkes.go.id>. (diperoleh 22 oktober 2015)
- RI, Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan. (2014). Situasi Analisis Lanjut Usia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-lansia.pdf>. (diperoleh 22 Oktober 2015)
- Ritonga, Razali. (2013). Kebutuhan Data Ketenagakerjaan Untuk PembangunanBerkelanjutan.http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/asia/ro-bangkok/ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_346599.pdf. (diperoleh 22 oktober 2015)
- Syam, A. (2010). Hubungan Antara Kesehatan Spiritual Dengan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Di Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282452-tamirsyam.pdf> (diperoleh 22 oktober 2015)
- Wardhana, Made. (2007). Psychoneuroimmunology: Connecting Mind, Body and Spirit. <http://downloads.imune.net>. (diperoleh 18 November 2015)

Zuliani & Yani, A.L. (2014). Pengaruh Terapi Relaksasi Spiritual Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Hipertensi.http://ws.ub.ac.id/selma2010/public/images/UserTemp/2015/03/30/20150330152801_8012.pdf. (diperoleh 22 oktober 2015)

